

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI JERUK SIAM PADA LAHAN GAMBUT  
DI KECAMATAN BETARA, KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Ici Dalas<sup>\*)</sup>, Edison<sup>\*\*\*)</sup> Fuad Muchlis<sup>\*\*)</sup>,

<sup>\*)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana

<sup>\*\*)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana

Universitas Jambi

Email : [icidalas@yahoo.co.id](mailto:icidalas@yahoo.co.id) HP : 085266583081

**ABSTRACT**

*Siam orange production in Jambi Province in 2019 was 372,516 quintals, with an average yield per hectare of 54.85 quintals with a harvested area of 946.20 hectares. Of this number, Tanjung Jabung Barat Regency in 2019 was the third largest Siamese orange producing area in Jambi Province, with a production of 102,609 quintals. The limitations of production cost factors as input allocation will affect profits in Siam Orange farming optimally so that from this situation farmers are faced with the choice of using farming resources and are required to implement limited resource efficiency efforts so that they are profitable in Siam Orange farming. The purpose of this study was to determine the general description of farming, the magnitude of the profits obtained from farming and to analyze the factors that influence the profits of Siamese citrus farming. The research location is in Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency. The analysis used to analyze the profit of farming is descriptive quantitative analysis. and to analyze profits with the Cobb-Douglas function, and analysis of R/C ratio. General description of Siamese citrus farming on peat land in the research location, harvest duration 2 times know the cost of production Rp. Rp.17.556.054/tahun, with big profits Siam citrus farming research location Rp. 109.005.546 /tahun. Cobb Douglas function coefficient test Production factors, land rent costs, fertilizer costs, labor costs, pesticide costs and depreciation costs partially affect the profits of Siamese citrus farming on peatlands. Land rental costs, fertilizer costs and depreciation costs have a positive effect on profits, while labor costs and pesticide costs have a negative effect on the profits of Siamese citrus farming on peat land.*

**Keywords:** Profit Analysis, Siamese Oranges, Peatlands,

**PENDAHULUAN**

Pembangunan tanaman hortikultura di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian secara nasional. Jenis tanaman buah-buahan dominan yang diusahakan di provinsi jambi adalah durian, rambutan, melinjo, duku/langsat, nangka, cempedak, pepaya, jeruk, manggis, dan sawo. Pola pengembangan tanaman buah-buahan tersebut lebih banyak dilakukan oleh petani dan hanya sedikit melalui perusahaan swasta. Pengembangan kawasan hortikultura sesuai dengan Permentan nomor 830/Kpst/RC.040/12/2016 bahwa jeruk ditetapkan di beberapa Provinsi, termasuk Provinsi Jambi. Kawasan hortikultura jeruk di Provinsi Jambi berlokasi di Kabupaten Kerinci, Merangin, dan Tanjung Jabung Barat. Dalam upaya pengembangan buah-buahan, kebijakan yang seharusnya ditempuh oleh pemerintah Indonesia seperti menerapkan kebijakan peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi, kualitas dan tampilan produk yang memenuhi standar dan menarik bagi

konsumen. Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang, karena sektor pertanian merupakan sektor yang menyangkut hidup dan kehidupan bangsa Indonesia serta memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), jeruk siam merupakan komoditi dengan tingkat produksi terbesar ketiga setelah nenas dan pisang di Provinsi Jambi, jumlah produksi pada tahun 2018 sebanyak 411.912 kuintal dan tahun 2019 sebanyak 610.694 kuintal, terdapat kenaikan produksi selama satu tahun 2018 sampei dengan 2019 sebanyak 198.912 kuintal atau sebesar 48,25 % ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2019 merupakan daerah penghasil jeruk siam Banjar terbesar ke tiga di Provinsi Jambi, dengan produksi sebanyak 102.609 kuintal. Dengan luas panen hanya seluas 84,45 hektar, ternyata Kabupaten Tanjung Jabung Barat mampu menghasilkan 1.215,03 kuintal jeruk siam per hektarnya. Ratmini (2012) menyatakan bahwa lahan pertanian yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagian besar terdiri dari lahan gambut yang merupakan jenis lahan yang memiliki tingkat kesuburan rendah akibat terbatasnya ketersediaan unsur hara. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (2006) tanah gambut adalah tanah-tanah yang jenuh air, tersusun dari bahan organik berupa sisa-sisa tanaman dan jaringan tanaman yang telah melapuk.

Menurut data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2020) bahwa Pada tahun 2016 terlihat dalam data produksi jeruk siam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebanyak 9.009 kuintal. Pada tahun selanjutnya, produksi ini mengalami peningkatan sebesar 48,68 persen, bahkan kembali mengalami peningkatan sebesar 81,81 persen pada tahun 2018. Jeruk siam sebagai komoditas pertanian di Kecamatan Betara seringkali mengalami fluktuasi harga disebabkan ketidakseimbangan permintaan dan persediaan komoditas hal ini tentunya berpengaruh terhadap keuntungan petani. fluktuasi harga jeruk siam di Kecamatan Betara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 turun naik dari harga Rp.4.000 per kg sampai dengan Rp.6.000 per kg (BPP Kecamatan Betara TJB, 2020). Keterbatasan faktor-faktor biaya produksi sebagai alokasi input seperti Biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan sewa lahan serta faktor lainnya seperti cara budidaya dan penggunaan faktor produksi akan berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan dalam usahatani jeruk siam secara optimal sehingga dari keadaan ini petani dihadapkan pada pilihan penggunaan sumberdaya usahatani dan dituntut menerapkan upaya-upaya efisiensi sumberdaya yang terbatas sehingga menguntungkan dalam usahatani Jeruk Siam.

Pernyataan Hanafie (2010) bahwa petani selalu akan mencari cara mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal karena petani berpikiran bagaimana mendapatkan keuntungan yang maksimum (*profit maximization*), Di pihak lain, ketika petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya untuk mengalokasikan input produksi, upaya memaksimalkan keuntungan tetap akan dilakukan dengan penggunaan faktor produksi seoptimal mungkin.

Saeri (2018), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Soekartawi (2002a) bahwa tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen merupakan aspek penting dalam sumber daya pertanian. Suratiyah (2015) pendapatan petani yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani dengan satuan Rupiah (Rp), sedangkan keuntungan yaitu pendapatan dikurangi Biaya tenaga kerja keluarga dan harga modal sendiri per usaha tani dengan satuan Rupiah (Rp). Semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya. Hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total usaha tani akan diperoleh besarnya keuntungan usahatani Jeruk Siam.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum usahatani jeruk siam, dan besar keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut serta untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul analisis keuntungan usahatani jeruk siam pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini : Diduga biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan yang dipakai secara parsial berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Betara. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Betara merupakan sentra perkebunan jeruk siam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang merupakan daerah dengan luas lahan Jeruk Siam terbesar di Provinsi Jambi setelah kabupaten Kerinci. Petani yang menjadi objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani Jeruk Siam dengan pola tanam monokultur. Penelitian ini dilakukan secara sensus dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data mengenai produksi usahatani Jeruk Siam. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

Data yang akan dikumpulkan pada waktu penelitian merupakan data produksi pada tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani Jeruk Siam dilakukan analisis deskriptif. Untuk mengetahui besarnya keuntungan usahatani jeruk siam digunakan data keuntungan usahatani jeruk siam terdiri dari analisis modal, pengeluaran, dan penerimaan petani, dan melakukan analisis pertumbuhan dari tahun ke tahun. Untuk menganalisis faktor biaya produksi yang terdiri sewa lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan yang mempengaruhi keuntungan usahatani adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keuntungan yaitu fungsi

*Cobb-Douglas*, dan analisis R/C ratio. Hendra (2020) bahwa Nilai F hitung dicari dengan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n}k}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya perubahan bebas

$n$  = banyaknya perubahan sampel

Uji  $t_{hitung}$  dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau sendiri-sendiri. Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b^2}{SE(b^2)}$$

**Dimana:**

$t$  : t hitung

$b$  : koefisien regresi hasil estimasi

$Se$  : simpangan baku atau standar eror

Uji asumsi klasik yang terpenting untuk memenuhi syarat **BLUE** adalah dengan adanya deteksi **multikolinearitas** (bebas dari multikolinearitas, yang berarti tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan X), deteksi **heteroskedastisitas** (bebas dari heteroskedastisitas, yang dimana varians bersyarat dari uji adalah konstan atau homoskedastisitas), deteksi **autokorelasi** (bebas dari autokorelasi, yang dimana tidak ada gangguan dari autokorelasi), dan ada deteksi **normalitas** (residual yang ada harus terdistribusi secara normal).

Soekartawi (1994) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani Jeruk Siam digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan fungsi keuntungan dalam bentuk (*unit output price*) sebagai berikut:

$$\ln \pi = \ln A + \beta_1 \ln X_1 + \dots + \beta_n \ln X_n + u$$

**Dimana :**

$\Pi$  = Keuntungan variabel dependent yang dinormalkan dengan harga produksi

$\ln A$  = Intercept (Efisiensi Teknis)

$X_1-X_n$  = Biaya variabel independent yang dinormalkan dengan harga produksi

$u$  = Kesalahan (error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Betara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi yang memiliki luas wilayah 185,89 km<sup>2</sup>. Kecamatan Betara

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 12 (dua belas) desa. secara geografis berada pada posisi lintang selatan dan bujur timur, adapun batas –batas wilayah Kecamatan Betara sebagai berikut : Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi & Tungkal Ulu dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara. Keadaan penduduk Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, penduduk atau warga suatu negara atau daerah merupakan orang yang tinggal di daerah tersebut secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk bertempat tinggal biasanya dibuktikan dengan bukti kewarganegaraan atau kartu tanda penduduk (KTP). Menurut data BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, jumlah penduduk Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2017-2019**

No	Desa	Jumlah Penduduk Betara Per Desa (Jiwa)		
		2017	2018	2019
1	Pematang Lumut	5.498	5.623	5.740
2	Serdang Jaya	3.452	3.530	3.604
3	Makmur Jaya	1.961	2.005	2.047
4	Mekar Jaya	2.749	2.811	2.870
5	Terjun Gajah	3.022	3.091	3.155
6	Lubuk Terentang	1.724	1.763	1.800
7	Pematang Buluh	882	902	921
8	Muntialo	870	890	908
9	Teluk Kulbi	2.088	2.135	2.180
10	Mandala Jaya	1.163	1.189	1.214
11	Sungai Terap	1.699	1.738	1.774
12	Bunga Tanjung	4.264	4.361	4.452
13	Betara	29.372	30.038	30.663

Sumber : BPS Tanjabar.2020

#### **Karakteristik Petani**

Karakteristik petani mencerminkan kepribadian petani, perilaku yang menggambarkan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani yang berkinerja unggul dalam berusaha tani. persentase yang paling besar dengan golongan umur responden di rentang 40 – 49 tahun sebesar 45,71 % dan persentase yang kecil dengan golongan umur responden 65 – 69 tahun sebesar 1,43 %. tingkat pendidikan petani terbanyak ditingkat pendidikan SMA sebesar 41,43 %, sedangkan yang paling sedikit di tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 4,29 %. pengalaman bertani responden terbanyak pada rentang tahun 21 – 24 tahun bertani sebanyak 27,14 % petani sedangkan terkecil pada rentang 37 – 40 tahun hanya 1,43 %. luas lahan petani Jeruk Siam banjar di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkisar antara 0,94

– 1,15 Ha yaitu sebanyak 38,57 % petani sedangkan paling sedikit petani lahannya berkisar antara 1,60 – 1,81 Ha sebanyak 4,29 %.

#### **Gambaran Umum Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut Daerah Penelitian**

Petani Jeruk Siam di Kecamatan Betara luas lahannya sebagian besar sebanyak 38,57 % petani, dan yang paling sedikit sebanyak 4,29 % petani berkisar antara 1,60-1,81 ha. Sehingga menurut data primer yang digali maka petani Jeruk Siam Kecamatan Betara sebagian besar memiliki lahan kebun yang termasuk luas lebih dari 0,5 ha setiap petani. Mayoritas umur tanaman Jeruk Siam daerah penelitian adalah berkisar antara 4 – 8 tahun sebanyak 64,29 % petani, terdapat 20 % petani yang umurnya berkisar kurang dari 4 tahun. petani menggunakan pupuk kimia sebanyak 47 petani dengan rotasi < 2 artinya cuma satu kali. Hanya 23 responden yang menggunakan pupuk kimia berkisar 2-3 kali sesuai anjuran. untuk penggunaan pupuk kandang mayoritas dengan rotasi 2 – 3 kali dalam satu tahunnya. rata-rata penggunaan obat – obatan untuk pengendalian hama dan penyakit Jeruk Siam banjar di daerah penelitian, herbisida sebanyak 15 liter/tahun dan insektisida 10 liter/tahun.

#### **Besarnya Keuntungan Usahatani Jeruk Siam pada Lahan Gambut di Kecamatan Betara.**

Total rata – rata keuntungan usahatani Jeruk Siam banjar lahan gambut lokasi penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Rata – Rata Biaya dan Keuntungan Usahatani Jeruk Siam

No	Detail	Rp/tahun	Rp/ha/tahun
1	Biaya Produksi		
	Sewa Lahan (X1)	3.301.786	2.501.353
	Biaya Pupuk (X2)	7.792.214	5.903.193
	Biaya Tenaga Kerja (X3)	2.963.482	2.245.062
	Biaya Pesticida (X4)	2.641.429	2.001.082
	Biaya Penyusutan (X5)	857.144	649.351
2	Total Biaya Produksi	17.556.054	13.300.041
3	Produktivitas (Kg/ha)	7.990,00	7.990,00
4	Harga per kg	6.000	6.000
5	Rata Luas Lahan	1,32	1
6	Penerimaan per tahun	126.561.600,00	95.880.000,00
7	Keuntungan per tahun	109.005.545,71	82.579.958,87

Sumber : Olahan Data Primer Penelitian, 2021

#### **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Jeruk Siam pada Lahan Gambut di Kecamatan Betara.**

Penelitian ini menggunakan model keuntungan *coobb-douglas* untuk menentukan faktor – faktor biaya produksi yang mempengaruhi keuntungan usahatani Jeruk Siam. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari biaya sewa lahan (X1), Biaya tenaga kerja (X2), biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4), biaya penyusutan (X5) dan Keuntungan (Y) usahatani Jeruk Siam. Dalam pengujian ini diharapkan dapat memenuhi bebas uji asumsi

klasik *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, *autokorelasi* dan *normalitas*, terpenuhinya uji asumsi maka akan menghasilkan variabel penduga terbaik.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk uji *normalitas* data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi residual output dan pendekatan grafik normal probability plot. Hasil uji normalitas data dari residual, pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes*

		Unstandardized Residual	
N			70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,21567
	Std. Deviation		,0903652
	Most Extreme Difference	Absolute	,097
		Positive	,097
		Negative	-,094
Test Statistic			,097
Asymp.Sig. (2-tailed)			,248 <sup>c,p</sup>

Tabel 4 nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,248 > 0,05$  berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

**Heteroskedastisitas** dapat memakai uji *Glejser*. Pedoman pengambilan keputusan jika *value* signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*, pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Analisis Keuntungan Usahatani Jeruk Siam

		Standardized				
		Unstandardized	Coofficient	Coofficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constan)	,382	,015	,727	4,452	,284
	X1	,024	,020	,164	-1,335	,081
	X2	,021	,015	,015	,758	,100
	X3	,027	,010	,410	3,111	,152
	X4	,027	,200	,308	6,312	,151
	X5	-,026	,490	,401	5,765	,078

Pada tabel 20 diketahui bahwa uji statistik dari masing-masing menunjukkan nilai (sig.) lebih besar dari 0,05, maka diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Widarjono (2015) bahwa Uji **multikolonieritas** berguna melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier, pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Multikolonieritas* Analisis Keuntungan Usahatani Jeruk Siam

		Collinilineritas			
		Statistic			
Model		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,386	0,301	0,67	2,284
	X1	-0,098	-0,078	0,611	2,082

X2	0,071	0,089	0,777	1,11
X3	0,382	0,366	0,48	1,526
X4	-0,081	-0,054	0,911	1,511
X5	0,052	0,059	0,977	1,088

Tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel adalah  $> 0,10$ . Hasil yang sama dilihat dari nilai (VIF) kurang dari 10,00. Oleh karena itu, nilai tersebut juga telah memenuhi syarat lainnya dari uji multikolinearitas ini bahwa nilai dari VIF harus  $< 10,00$ .

Uji *autokorelasi* berguna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ), jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya, pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Autokorelasi* Analisis Keuntungan Usahatani Jeruk Siam

Model	Change Statistic									
	R	Adjusted Square	Std.Error the Estimate	R Square Change	F Change	Sig F	Durbin-Watson			
1	,941	,886	,851	,015	,886	12,089	5 65	,010	1,012	

a. Predictor : (Constant)

b. Dependent Variable : Profitabilitas

Tabel 6 terlihat Uji autokorelasi hasil regresi nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU maka disimpulkan model tidak terdapat masalah. Apabila hasil uji *Durbin-Waston* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat di analisis pengaruh faktor – faktor biaya produksi terhadap keuntungan jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian, pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Faktor – Faktor Biaya Produksi terhadap Keuntungan.

Dependent Variable :  $\_LN\_Y$

Method : Least Squares

Date : 10/09/21 Time : 20:45

Sample (ajusted) : 1 70

Included obsevation : 70 after adjustment

Variable	Coefisient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
$\_LN\_X1\_$	0,164134	0,122817	1,336411	0,030041
$\_LN\_X2\_$	0,311345	0,080835	0,758889	0,506209
$\_LN\_X3\_$	-0,340052	0,021574	-6,553501	0,565799
$\_LN\_X4\_$	-0,241883	0,164301	-7,306213	0,000045
$\_LN\_X5\_$	0,510467	0,019768	6,451202	0,000016
C	3,727421	0,278809	6,195725	0,000028
R - Squared	0,886650	Mean dependent var		6,817640
Adjusted R-Squaraed	0,851194	S.D Dependent var		0,332686
S.E of Regression	0,156763	Akaike info criterion		-0,040911
Sum squared resid	1,876085	Schwarz Criterion		0,100760
log likelihood	4,236337	Hannan-Quinn criter.		0,023222
F-Statistic	17,208913	Durbin watson stat		1,012003
Prob (F-Statistic)	0,000000			

Sumber : Olahan Data Primer Penelitian, 2020



Hasil analisis diketahui bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 88,66 %, artinya 88,66 % variabel dependent keuntungan usahatani mampu dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel independent (biaya sewa lahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya penyusutan). Sedangkan sisanya 11,34 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Pengaruh penggunaan faktor produksi secara bersama terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut yang dihasilkan, diketahui dengan menggunakan uji F, dari hasil analisis diperoleh Fhitung sebesar 17,208913 dengan probabilitas 0,00000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari alfa 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan, ini berarti bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama berpengaruh nyata terhadap keuntungan jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian.

Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Sesuai dengan hasil analisis penelitian diketahui bahwa nilai probabilitas faktor produksi biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya pestisida lebih kecil dari nilai alpha 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 persen artinya secara parsial atau individu variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian. Sedangkan untuk nilai probabilitas faktor produksi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 persen pada tingkat kepercayaan 95 persen ini berarti secara parsial variabel tersebut tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut di lokasi penelitian.

#### **Pengaruh Biaya Sewa lahan (X1) terhadap Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut lokasi penelitian.**

Nilai koefisien variabel biaya sewa lahan 0,164134, angka estimasi ini memiliki pengaruh positif, artinya apabila terjadi peningkatan biaya sewa lahan sebesar 1 persen, dengan asumsi peningkatan biaya sewa lahan seiring dengan penambahan luas lahan maka akan mendorong keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian sebesar 16,41 persen, *ceteris paribus*. Taraf signifikansi biaya sewa lahan (X1) sebesar 1,336411 > 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian.

#### **Pengaruh Biaya Pupuk (X2) terhadap Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut lokasi penelitian.**

nilai koefisien regresinya sebesar 0,311345 yang mempunyai pengaruh positif artinya apabila biaya pupuk meningkat 1 persen, dengan asumsi bahwa penggunaan pupuk juga meningkat, maka keuntungan meningkat sebesar 0,311345 persen dan taraf signifikansi biaya pupuk (X2) sebesar 0,506209 lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan secara statistik terhadap keuntungan.

#### **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X3) terhadap Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut lokasi penelitian.**

Biaya tenaga kerja (X3) bertanda negatif, yang artinya bahwa dengan peningkatan biaya tenaga kerja akan menurunkan keuntungan, hal ini dikarenakan penambahan

jumlah tenaga kerja bila tidak produktif akan berdampak terhadap penurunan keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut lokasi penelitian. Hasil estimasi biaya tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 0,340052 yang mempunyai pengaruh negatif, apabila biaya tenaga kerja meningkat 1 persen maka keuntungan menurun 0,340052 persen, berdasarkan hal tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel biaya tenaga kerja ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan.

#### **Pengaruh Biaya Pestisida ( $X_4$ ) terhadap Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut lokasi penelitian.**

Biaya pestisida ( $X_4$ ) bertanda negatif artinya peningkatan biaya pestisida mengakibatkan penurunan keuntungan, tingginya biaya yang akan dikeluarkan oleh petani yang diiringi oleh peningkatan penggunaan pestisida adalah penurunan keuntungan petani. Hasil estimasi dari fungsi keuntungan diketahui bahwa biaya pestisida memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,241883, artinya apabila biaya pestisida meningkat 1 persen maka keuntungan petani menurun sebesar 0,241883 persen, hal ini dikarenakan apabila biaya pestisida meningkat mampu menurunkan keuntungan.

#### **Pengaruh Biaya Penyusutan ( $X_5$ ) terhadap Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Lahan Gambut lokasi penelitian.**

Biaya penyusutan ( $X_5$ ) positif artinya peningkatan biaya penyusutan terjadi peningkatan keuntungan karena semakin tinggi biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dapat menyebabkan keuntungan meningkat. Estimasi dari fungsi keuntungan sebesar 0,510467 artinya apabila biaya penyusutan meningkat 1 persen, maka keuntungan meningkat sebesar 0,510467 persen. Signifikansi  $X_5$  sebesar 0,000016 lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan secara statistik terhadap keuntungan.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang berjudul analisis keuntungan usahatani Jeruk Siam pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, faktor produksi biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya penyusutan memiliki peranan penting terhadap peningkatan produksi Jeruk Siam lahan gambut lokasi penelitian yang berujung kepada besarnya keuntungan yang diperoleh petani.

Faktor pendukung lainnya yang perlu diperhatikan petani adalah kegiatan pasca panen sehingga kualitas buah Jeruk Siam banjar tetap segar penggunaan keranjang dan gunting sangatlah berpengaruh terhadap buah jeruk yang dipanen, dan tidak dibutuhkan inovasi guna menciptakan nilai tambah pada hasil produksi Jeruk Siam banjar lahan gambut ini.

Maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam melakukan pembinaan pendampingan terhadap petani Jeruk Siam banjar pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk bahan masukan kepada petani untuk berusaha Jeruk Siam banjar pada lahan gambut.

### KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang berjudul analisis keuntungan usahatani Jeruk Siam pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat didapat kesimpulan : Gambaran usahatani jeruk siam lahan gambut di Kecamatan Betara bahwa status lahan sebagian lahan sewa, umur tanaman berkisar antara 4-8 tahun, pemupukan dilakukan 2-3 kali pertahun baik kimia maupun kandang, jenis obat-obatan pengendalian OPT yang digunakan insektisida dan herbisida, harga per kg dijual seharga Rp.6.000 dengan produktivitas 7,00 ton/ha, durasi panen 2 kali pertahun. Besarnya keuntungan usahatani Jeruk Siam pada lahan gambut di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong tinggi. Faktor produksi biaya sewa lahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida dan biaya penyusutan secara parsial berpengaruh terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut. Biaya sewa lahan, biaya pupuk dan biaya penyusutan berpengaruh positif terhadap keuntungan, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya pestisida berpengaruh negative terhadap keuntungan usahatani jeruk siam lahan gambut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. Lahan Gambut Indonesia: Pembentukan, Karakteristik, dan Potensi Mendukung Ketahanan Pangan (2 ed.). Jakarta: IAARD Press.
- BPS Provinsi Jambi. 2020. Jambi Dalam Angka 2020. BPS Provinsi Jambi.
- DTPHP. 2020. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi.
- DTPH.2020. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat.Kuala Tungkal.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ilmu Usahatani.Andi. Yogyakarta.
- Hendra, HG. 2020. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Prodi Agribisnis.Universitas Medan Area. Medan.
- Ratmini, S. N. 2012. Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pengembangan Pertanian. Jurnal Lahan Suboptimal, 1(2), 197–206.
- Saeri, M. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Unidha Press. Malang.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002a. Prinsip-Prinsip Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002b. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya (Raja Grafi.). Jakarta.
- Sugiyono.2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani (Revisi.). Penebar Swadaya.Jakarta
- Widarjono, A. 2015. Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya. Ekonosia. Jakarta.